

---

## Partisipasi Organisasi Kepemudaan (OKP) di Pusaran Kemitraan: Analisis Strategi Komunikasi Pengurus KNPI Nunukan dalam Ruang Perjumpaan

Suriadi

Sekretaris Bidang Pengkajian Strategi, Pengembangan Riset dan Teknologi KNPI Nunukan

Email: suriadiperbatasan@gmail.com

### *Abstract*

*This study examines the communication strategies applied by the Management of the Indonesian National Youth Committee (KNPI) in Nunukan to enhance the participation of youth organizations (OKP) in partnership programs. Using a qualitative approach with a case study method, this research reveals how these communication strategies successfully created productive interaction spaces, which in turn fostered the active involvement of OKPs in collaborative initiatives. The main findings indicate that continuous face-to-face (interpersonal) and group communication are the most effective approaches. Further analysis shows that persuasive and dialogical communication is a key determinant of success. KNPI Nunukan not only acts as an information disseminator but also as a facilitator that builds personal connections, absorbs aspirations, and cultivates a sense of shared ownership among OKPs. Meeting forums, both structured and informal, serve as vital platforms for sharing ideas, unifying goals, and strengthening synergy. As a result, OKP participation evolves from a passive stance into proactive engagement, driven by an understanding of the value of collaboration. In conclusion, communication strategies centered on relationship building and member empowerment are the primary keys to mobilizing youth participation in Nunukan.*

**Keywords:** Organization KNPI Nunukan, Communication Strategy. Youth Participation

### **Abstrak:**

Penelitian ini mengkaji cara Pengurus KNPI Nunukan mengaplikasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi organisasi kepemudaan (OKP) dalam program kemitraan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, riset ini mengungkap bagaimana strategi komunikasi tersebut berhasil membentuk ruang interaksi yang produktif, mendorong keterlibatan aktif OKP dalam setiap inisiatif kolaborasi. Temuan utama menunjukkan bahwa komunikasi secara tatap muka (interpersonal) dan dalam kelompok yang dilakukan secara terus-menerus adalah pendekatan yang paling efektif. Analisis lebih lanjut menemukan bahwa komunikasi yang bersifat persuasif dan dialogis menjadi faktor penentu keberhasilan. KNPI Nunukan tidak hanya berfungsi sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun koneksi personal, menyerap aspirasi, dan menumbuhkan rasa memiliki di kalangan OKP. Forum-forum pertemuan, baik yang terstruktur maupun santai, menjadi wadah vital untuk berbagi gagasan, menyatukan tujuan, dan memperkuat sinergi. Dengan demikian, partisipasi OKP berevolusi dari sikap pasif menjadi keterlibatan yang proaktif, didorong oleh pemahaman akan nilai kolaborasi. Kesimpulannya, strategi komunikasi yang berpusat pada pembentukan hubungan dan pemberdayaan anggota adalah kunci utama untuk membangkitkan partisipasi pemuda di Nunukan.

**Kata Kunci:** KNPI Nunukan, Strategi Komunikasi, Partisipasi pemuda

## PENDAHULUAN

Pemuda merupakan individu yang berada pada fase transisi perkembangan menuju kedewasaan, di mana mereka tengah menjalani proses pencarian identitas diri. Pada tahap ini, kecenderungan untuk berinteraksi dengan kelompok sebaya yang memiliki kesamaan latar belakang dan nilai-nilai sosial menjadi hal yang umum terjadi. Interaksi semacam ini memiliki signifikansi penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan nilai-nilai yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa mendatang (Edward & Frinaldi, 2024).

Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya tidak dapat hidup secara terisolasi, melainkan membutuhkan dukungan dan keterlibatan pihak lain dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Ketika terdapat kesamaan tujuan atau aspirasi antar individu, maka terbentuklah kerja sama dalam wadah kolektif, baik dalam bentuk kelompok kecil maupun organisasi yang lebih terstruktur. Menurut Liver Sheldon, organisasi dapat dipahami sebagai suatu proses pengintegrasian pekerjaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing pihak. Proses ini bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang efisien, terstruktur, positif, dan terkoordinasi secara optimal guna memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. (Publik et al., 2018) Sementara itu, Jhon D. Millet menyatakan bahwa organisasi merupakan wadah kerja sama antarindividu yang melibatkan dinamika hubungan antar manusia, sebagaimana lazim terjadi dalam aktivitas kelompok. Artinya, esensi dari organisasi terletak pada interaksi sosial yang terbentuk melalui kerja kolektif dalam mencapai tujuan bersama. (Sukmiridiyanto et al., 2024)

Setiap organisasi yang terbentuk umumnya memiliki visi dan misi yang khas, membedakannya dari organisasi lain. Perbedaan orientasi ini secara tidak langsung mendorong terciptanya persaingan antarorganisasi dalam upaya mencapai tujuan masing-masing. Dalam konteks saat ini, dinamika persaingan tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh seluruh organisasi, baik yang berorientasi pada keuntungan ekonomi (organisasi profit) maupun yang berfokus pada pelayanan sosial tanpa tujuan komersial (organisasi non-profit) (Rifa'i, 2019). Untuk menjaga keberlangsungan dan eksistensinya, organisasi dituntut mampu merespons secara adaptif terhadap perubahan kondisi lingkungan eksternal maupun dinamika internal. Kegagalan dalam menghadapi tantangan tersebut sering kali menjadi faktor penyebab menurunnya daya saing dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Mawardi et al., 2021).

Dalam organisasi yang berfokus pada aktivitas sosial atau bersifat non-profit, sumber utama daya dukung organisasi umumnya berasal dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia memegang peran sentral, terutama dalam menjalankan fungsi pelayanan dan pemberian bantuan sosial (Andrian Syahputra et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pola komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara anggota dan pimpinan organisasi. Komunikasi tersebut harus dibangun berdasarkan kesamaan pemahaman, kesetaraan visi, dan mutu kerja kolektif, agar tercipta suasana organisasi yang harmonis dan produktif. Secara umum, komunikasi dapat dipahami sebagai suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan tertentu melalui saluran tertentu kepada penerima tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu pula.

Komunikasi dalam organisasi memiliki keterkaitan erat dengan berbagai dimensi struktur organisasi, seperti peran individu, status sosial, tingkat kompleksitas teknologi yang digunakan, serta pola otoritas yang berlaku. Sementara itu, komunikasi eksternal merujuk pada proses pertukaran pesan antara organisasi dengan pihak luar, termasuk aliran informasi dari lingkungan eksternal yang masuk ke dalam sistem organisasi (Azzahra, 2025). Setiap tahapan dalam proses manajerial dan operasional suatu organisasi sangat bergantung pada efektivitas komunikasi. Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi tidak hanya memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial yang terjadi di dalamnya.

KNPI yang merupakan entitas organisasi kepemudaan yang memegang peran strategis dalam mendorong partisipasi aktif generasi muda di berbagai sektor pembangunan, termasuk sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Khususnya pada level lokal, seperti di Kabupaten Nunukan, KNPI berfungsi sebagai platform utama untuk mengembangkan kapabilitas kepemimpinan, membentuk karakter, dan menguatkan kapasitas pemuda dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Lebih dari sekadar forum pembinaan, KNPI secara proaktif memfasilitasi partisipasi OKP yang beragam, menciptakan ruang-ruang interaksi dan kolaborasi. Dengan demikian, KNPI berperan sebagai katalisator yang mendorong keterlibatan pemuda dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa secara lebih intensif (Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina Widya Jl R Soebrantam Km & Baru Pekanbaru, 2017).

KNPI Kabupaten Nunukan adalah entitas organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi pemuda, baik secara umum maupun khusus di wilayah Nunukan. Organisasi ini memiliki tuntutan untuk mengembangkan sikap kritis dan progresif di kalangan anggotanya. Keanggotaan KNPI Nunukan terdiri dari representasi pemuda-pemuda terbaik dari berbagai organisasi kepemudaan (OKP) yang berhimpun di bawahnya. Mengingat peran strategis pemuda sebagai pilar masa depan bangsa dan miniatur dari kondisi masa depan itu sendiri, setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh KNPI Nunukan selalu dituntut melibatkan secara integral OKP yang berafiliasi.

Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan strategi komunikasi yang terstruktur dan spesifik agar organisasi-organisasi kepemudaan yang bernaung di bawah KNPI Nunukan dapat terlibat secara aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. Keterlibatan mereka merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan KNPI. Partisipasi anggota organisasi kepemudaan, yang dalam hal ini berperan sebagai sumber daya manusia, merupakan instrumen penting dalam membangun komitmen kolektif terhadap pencapaian tujuan organisasi. Namun demikian, tingkat partisipasi tersebut masih bersifat dinamis dan fluktuatif; terkadang menunjukkan intensitas tinggi, namun di waktu lain mengalami penurunan. Meskipun keikutsertaan berbagai organisasi kepemudaan dalam kegiatan KNPI memiliki peran strategis, tantangan yang kerap muncul adalah sulitnya menyatukan perbedaan perspektif dan mengelola ego sektoral di antara anggota organisasi. Perbedaan pandangan antaranggota sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan kolaborasi yang solid, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat keterlibatan mereka dalam agenda yang digagas oleh KNPI Nunukan (Arifin, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif strategi komunikasi yang diterapkan oleh KNPI Nunukan dalam upaya meningkatkan keterlibatan organisasi-organisasi kepemudaan yang tergabung di dalamnya. Selain itu, studi ini juga mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh organisasi kepemudaan dalam kerangka aktivitas KNPI Nunukan. Fokus utama penelitian diarahkan pada analisis peran strategis KNPI sebagai fasilitator dalam pemberdayaan pemuda, yang diposisikan sebagai aktor perubahan sosial. Dari proses kajian ini, ditemukan adanya pola komunikasi organisasi yang dapat dimaknai sebagai bentuk representasi dan interpretasi pesan antarunit komunikasi dalam struktur organisasi (Wijaya, 2020). Pola tersebut menunjukkan fungsi positif dalam membangun ruang dialog dan ruang perjumpaan antarorganisasi kepemudaan di bawah koordinasi KNPI Nunukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan KNPI Nunukan, wawancara mendalam dengan pengurus inti serta anggota, dan penelusuran dokumen yang berkaitan dengan aktivitas KNPI bersama organisasi kepemudaan (OKP). Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam mereka terhadap program pemberdayaan pemuda, mencakup pengurus struktural, anggota aktif, hingga pemuda yang menjadi sasaran program. Proses analisis data mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pola kemitraan yang dibangun oleh KNPI Kabupaten Nunukan dalam membentuk ruang-ruang interaksi sosial bersama para pemangku kepentingan (Indrajaya, 2012). Pendekatan ini dianggap relevan untuk mengungkap dinamika komunikasi organisasi secara kontekstual, serta menangkap realitas sosial yang berkembang dalam praktik pemberdayaan kepemudaan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu merepresentasikan secara utuh bagaimana KNPI Nunukan menjalankan peran strategisnya dalam pembinaan, penguatan kapasitas, serta membangun kolaborasi lintas sektor untuk melahirkan generasi muda yang inovatif dan kompetitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Strategi Komunikasi Pengurus KNPI Nunukan Dalam Ruang Perjumpaan**

Temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan organisasi-organisasi kepemudaan yang tergabung dalam KNPI Nunukan menunjukkan bahwa upaya motivasional yang dilakukan oleh jajaran kepemimpinan KNPI telah dinilai memadai dan efektif oleh para responden. Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang diterapkan dapat dianalisis menggunakan kerangka teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang mencakup lima tingkatan kebutuhan manusia: fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kelima dimensi tersebut tampaknya telah diakomodasi secara proporsional dalam pola komunikasi yang dibangun oleh KNPI Nunukan (Firmansyah, 2023). Pemenuhan kebutuhan ini menjadi landasan yang kuat dalam merancang pendekatan komunikasi yang partisipatif dan bermakna di ruang-ruang interaksi sosial antara KNPI dan organisasi kepemudaan di bawah naungannya.

*Pertama*, Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*). Ini adalah kebutuhan paling dasar yang berkaitan dengan kelangsungan hidup, seperti makan, minum, tidur, dan kesehatan fisik. Dalam konteks KNPI Nunukan, pemenuhan kebutuhan ini dimaknai dan direalisasikan dalam bentuk ketersediaan logistik kegiatan (makanan, tempat yang layak, air minum) dan kesejahteraan dasar anggota agar dapat berpartisipasi aktif. Kebutuhan ini difasilitasi dengan baik oleh KNPI Nunukan karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu akan cenderung tidak fokus atau enggan terlibat dalam ruang-ruang perjumpaan atau diskusi publik.

*Kedua*, Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*). Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia membutuhkan rasa aman secara fisik, psikologis, dan struktural. Dalam ruang komunikasi dan kemitraan KNPI Nunukan cukup baik dalam memperhatikan aspek ini. Legitimasi ini terukur dengan menemukan hasil pengamatan dan analisis mendalam bahwa interaksi di dalam internal KNPI Nunukan telah mencakup: 1) Kepastian peran dan struktur organisasi yang jelas. 2) Lingkungan yang bebas dari tekanan, intimidasi, atau diskriminasi. 3) Kejelasan status hukum dan legitimasi forum-forum perjumpaan. Role model seperti ini di desain khusus sebagai lingkungan interaksi di internal KNPI Nunukan karena ketika rasa aman terbangun, anggota organisasi akan lebih terbuka untuk menyampaikan ide, kritik, atau gagasan.

*Ketiga, Kebutuhan Sosial (Social Needs).* Ini adalah kebutuhan akan rasa memiliki, afiliasi, dan hubungan sosial. Dalam konteks ruang perjumpaan, KNPI Nunukan berhasil menemukan bukan hanya menjadi ruang kumpul, tetapi KNPI Nunukan justru menjadi mediator, fasilitator, inkubator yang kemudian menjadi *tools* bagi pemuda untuk menstimulasi dirinya bahwa keberadaannya di lingkaran KNPI Nunukan semakin membuat dirinya merasa diterima dalam komunitas, terlibat dalam kerja kolektif dan kolaboratif, membangun jejaring atau kemitraan lintas organisasi. Realitas iklim KNPI Nunukan menunjukkan bahwa strategi komunikasi strategi komunikasi yang baik telah menciptakan suasana inklusif dan mendorong interaksi yang hangat antar anggota KNPI Nunukan.

*Keempat, Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs).* Setiap individu memiliki kebutuhan untuk diakui, dihargai, dan mendapatkan kepercayaan diri. Dalam aktivitas KNPI Nunukan, secara umum kebutuhan penghargaan nampak sangat jelas dalam ruang perjumpaannya yang termuat dalam: 1) Pemberian penghargaan atas kontribusi individu. 2) Pengakuan atas kepemimpinan atau prestasi. 3) Pelibatan dalam pengambilan keputusan. Tiga metode ini memperlihatkan bagaimana KNPI Nunukan dengan strategi komunikasi yang partisipatif dan menghargai suara semua pihak mampu memperkuat loyalitas dan motivasi gerak setiap anggota.

*Kelima, Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs).* Kebutuhan merupakan tingkat kebutuhan tertinggi, yaitu dorongan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal dan berkontribusi lebih besar pada masyarakat. Dalam konteks KNPI Nunukan dan ruang kemitraan, hal ini telah diwujudkan melalui: 1) Kesempatan untuk memimpin, menginspirasi, dan menciptakan perubahan sosial. 2) Keterlibatan dalam program strategis yang berdampak luas. 3) Forum yang mendukung ekspresi diri dan inovasi. KNPI Nunukan telah mengalami revolusi interaksi dengan membuat ruang perjumpaan yang strategis dan komunikatif sehingga setiap anggota terdorong menjadi aktor pemuda yang mengaktualisasikan kapasitasnya secara optimal bagi agama, bangsa dan negara.

Di samping kelima aspek kebutuhan dasar yang telah diuraikan sebelumnya, terbentuknya iklim komunikasi yang kondusif di lingkungan KNPI Nunukan juga didukung oleh efektivitas dalam penyampaian pesan organisasi. Penyebaran informasi dilakukan secara cepat dan akurat kepada organisasi kepemudaan yang berhimpun di dalam KNPI melalui berbagai bentuk komunikasi, baik formal maupun non-formal, seperti rapat internal dan forum pertemuan dengan organisasi kepemudaan (OKP) sebagai mitra strategis. Mekanisme ini tercermin dalam program-program prioritas KNPI Nunukan yang dirancang secara sistematis, terintegrasi, terarah, dan komprehensif dalam setiap periode kepengurusan (Nursamsami et al., 2020). Dalam upaya memperkuat pencapaian program tersebut, salah satu fokus utama adalah optimalisasi kualitas komunikasi organisasi. Strategi komunikasi ini diposisikan sebagai instrumen utama untuk mencapai efektivitas pelaksanaan program dan memperkuat relasi antar elemen kepemudaan yang ada di bawah naungan KNPI Nunukan. Beberapa bentuk perwujudan strategi komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Wacana Kebangsaan  
KNPI Nunukan berupaya memfasilitasi tumbuhnya ide-ide progresif yang berakar pada nilai-nilai perjuangan nasional, melalui penguatan peran organisasi sebagai wadah kolaboratif bagi Organisasi Kepemudaan (OKP) dan sebagai entitas pemersatu generasi muda di wilayah Nunukan.
2. Penciptaan Ruang Dialogis  
Organisasi mendorong terbentuknya iklim komunikasi yang terbuka dan reflektif untuk mendiskusikan serta merumuskan solusi atas berbagai persoalan kepemudaan secara umum, dan isu-isu spesifik yang dihadapi oleh OKP secara khusus.
3. Respon Kritis dan Konstruktif  
KNPI Nunukan mengadopsi pendekatan partisipatif dalam menanggapi dinamika sosial

- yang berkembang di masyarakat, dengan mengedepankan sikap kritis yang solutif dan membangun terhadap berbagai isu aktual.
4. Penguatan Solidaritas dan Komitmen Kolektif  
Melalui semangat kesetaraan, solidaritas, dan saling menghargai, organisasi meneguhkan komitmen kebersamaan di antara OKP yang berhimpun di bawah naungan KNPI sebagai dasar pembentukan persatuan dan kesatuan pemuda.
  5. Peningkatan Relasi Komunikatif dan Lintas Organisasi  
KNPI Nunukan membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan OKP, serta menjalin hubungan strategis dengan lembaga-lembaga kepemudaan di tingkat nasional maupun internasional untuk memperluas jejaring dan pertukaran gagasan.
  6. Optimalisasi Kualitas Komunikasi Organisasi  
Penguatan komunikasi dilakukan melalui pembentukan pola hubungan yang sinergis dan kolaboratif, baik secara internal di lingkungan KNPI Nunukan, maupun eksternal bersama OKP, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, institusi non-pemerintah, lembaga internasional, hingga partai politik. Komunikasi ini berperan sebagai fondasi dalam menyukseskan program-program strategis dan memperluas dampak kebermanfaatannya organisasi di berbagai level.

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa tanggung jawab KNPI Nunukan dalam merancang strategi program komunikasi terhadap organisasi-organisasi kepemudaan merupakan bagian integral dari ekosistem komunikasi yang lebih luas. Hal ini tercermin melalui hubungan dialektis yang terbentuk secara fungsional, sehingga menghasilkan keterkaitan yang sinergis antarorganisasi kepemudaan di Kabupaten Nunukan. Oleh karena itu, KNPI Nunukan diharapkan mampu mengoptimalkan perannya sebagai forum pemersatu sekaligus menjadi ruang kaderisasi dan pembinaan strategis bagi organisasi kepemudaan di daerah tersebut.

### **Partisipasi Organisasi Kepemudaan yang Berhimpun dalam KNPI Nunukan sebagai Implikasi Strategi Komunikasi KNPI Nunukan**

Partisipasi organisasi kepemudaan yang terhimpun dalam KNPI Nunukan terefleksi melalui keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan berbagai program kerja yang telah dirancang. Salah satu bentuk konkret dari partisipasi tersebut tampak dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan dijalankan secara berkala selama masa kepengurusan KNPI. Kegiatan rutin ini meliputi pelaksanaan rapat harian, rapat pleno, rapat kerja daerah, serta forum musyawarah lainnya yang menjadi bagian integral dari dinamika organisasi KNPI Nunukan.

Selain itu, partisipasi pengurus dan anggota terhadap kelembagaan KNPI Nunukan juga terealisasi dalam bentuk pelaksanaan berbagai jenis program organisasi. Pertama, terdapat Program Inisiatif Mandiri (*self-initiated program*), yakni kegiatan yang sepenuhnya diinisiasi dan dijalankan oleh KNPI Nunukan tanpa melibatkan institusi atau organisasi lain. Kedua, Program Kemitraan Strategis (*strategic partnership program*), yakni program yang diselenggarakan melalui kerja sama timbal balik antara KNPI Nunukan dan lembaga lain seperti OKP serta organisasi kepemudaan lainnya. Kolaborasi ini terwujud dalam bentuk pelatihan keprotokoleraan dan kesekretariatan, diskusi tahunan, pelatihan manajemen organisasi, serta berbagai kegiatan penguatan kapasitas lainnya. Ketiga, Program Partisipatif (*youth participation program*), yaitu kegiatan yang digagas dan dijalankan oleh lembaga eksternal, di mana KNPI Nunukan dilibatkan sebagai mitra pelaksana. Dalam bentuk program ini, posisi KNPI Nunukan berada sebagai partisipan terhadap kegiatan yang secara substantif merupakan agenda dari organisasi kepemudaan yang tergabung di dalamnya (Zebua et al., 2025).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh KNPI Nunukan terbukti mampu membentuk ruang interaksi yang demokratis, kolaboratif, dan berorientasi pada produktivitas. Pendekatan komunikasi yang dilandasi pada

pemenuhan kebutuhan dasar manusia memungkinkan terbangunnya hubungan yang bersifat fungsional antara KNPI dan organisasi-organisasi kepemudaan yang tergabung di dalamnya. Dengan demikian, KNPI Nunukan menempati posisi strategis sebagai institusi pemersatu, wadah kaderisasi, serta mitra kolaboratif dalam mengembangkan potensi pemuda di wilayah Kabupaten Nunukan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi yang dijalankan oleh KNPI Nunukan tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga menekankan pentingnya motivasi dan terciptanya iklim komunikasi yang kondusif di dalam organisasi. KNPI Nunukan senantiasa menyediakan ruang bagi anggota maupun organisasi kepemudaan (OKP) yang berhimpun di dalamnya untuk menjalin komunikasi secara langsung. Adapun bentuk partisipasi dari organisasi kepemudaan tersebut tercermin dalam peran mereka sebagai panitia pelaksana dalam program kemitraan, sebagai pelaksana program mandiri, serta sebagai peserta aktif dalam kegiatan bersama. Mengingat iklim komunikasi yang telah terbentuk menunjukkan kecenderungan positif, maka direkomendasikan agar pola komunikasi ini tetap dijaga dan ditingkatkan melalui penguatan prinsip keterbukaan dan demokratisasi komunikasi di lingkungan KNPI Nunukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Syahputra, Ragil Wiranti, & Widiya Astita, W. A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.35870/jmasif.v1i1.67>
- Arifin, A. Z. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Minat Wirausaha (Studi Kasus Knpi Kota Semarang). *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 65–79. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.863>
- Azzahra, M. A. (2025). Peran KNPI Dalam Meningkatkan Civic Engagement Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, 3(3), 732–741. <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1018>
- Edward, A. V., & Frinaldi, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Penciptaan Perilaku Inovatif dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik. *Polyscopia*, 1(3), 62–68. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1336>
- Firmansyah, J. (2023). Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Terhadap Pengembangan Organisasi Kepemudaan Di Kabupaten Sumbawa. *Proceeding Of Student Conference*, 1(5), 768–785. <http://conference.uts.ac.id/index.php/Student/article/download/713/340>
- Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina Widya Jl R Soebrantas Km, J. H., & Baru Pekanbaru, S. (2017). POLA KOMUNIKASI KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA (KNPI) DALAM MEMBANGUN KOHESIVITAS KELOMPOK DI KOTA PEKANBARU Oleh : Haidar Mahdy Syahputra Pembimbing : Rusmadi. *Jom Fisip*, 4(1), 1–12.
- Indrajaya, K. (2012). Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Dalam Memberdayakan Para Pemuda Putus Sekolah Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup Berbasis .... *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan*, 1(1), 101–120. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/368>
- Mawardi, S., Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i2.222>
- Nursamsami, A., A. Syamsu, J., & Hasrul, M. (2020). Strategi Komunikasi Pengurus Knpi Sulawesi Selatan Untuk Mendorong Partisipasi Program Kemitraan Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(2), 161. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.13199>
- Publik, O., Dan, S., Universitas, F., Darul, I., & Lamongan, U. (2018). *Oleh : Nurul Amaliyatul Fitriyah dan Agus Suliyadi tiga akar masalah yaitu faktor gaya kepemimpinan , budaya organisai dan.* 10(1), 79–91.
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen Organisasi Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–339.
- Sukmiridiyanto, Budiono, P., & Mukhlis, M. (2024). Peran Krusial Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik. *Journal Publicuho*, 7(3), 1183–1189. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.476>
- Wijaya, E. (2020). Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dalam Pengembangan Potensi Usaha Berbasis Digital Oleh DPD I KNPI Sulawesi Selatan. (*Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin*)., 1–23.
- Zebua, D., Waruwu, E., Zebua, D. H., & Zebua, S. (2025). Evaluasi Efektivitas Kehadiran Pegawai Melalui Penerapan Aplikasi E-Kinerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Nias. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v3i1.121>